

# DEKONSTRUKSI DIMENSI KEKRIYAAN DALAM REPRESENTASI ESTETIS SENI RUPA KONTEMPORER YOGYAKARTA

Oleh: Kasiyan, Aran Handoko, Maraja Sitompul

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal pokok, yakni: 1) bentuk-bentuk dekonstruksi dimensi kekriyaan dalam representasi estetis seni rupa kontemporer Yogyakarta; dan 2) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan cukup kuatnya dekonstruksi dimensi kekriyaan dalam representasi estetis seni rupa kontemporer Yogyakarta sebagaimana dimaksud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan utama yakni hermeneutik. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman dokumentasi. Data penelitian berupa dokumentasi karya seni rupa yang dibuat seniman Yogyakarta, terutama di akhir periode 90-an dan awal 2000-an, sebagai periode waktu awal mula dan pesatnya wacana perkembangan seni rupa Kontemporer Yogyakarta. Data-data penelitian didasarkan pada sumber dari berbagai katalog pameran. Adapun teknik analisis datanya menggunakan model deskriptif kualitatif, dengan tahapan reduksi data, penyajian dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) bentuk dekonstruksi dimensi kekriyaan dalam representasi estetis seni rupa kontemporer Yogyakarta, tampak paling tidak terkait dengan dua hal, yakni terkait dengan domain teknis penciptaan dan isi karyanya. Dari sisi teknis penciptaan, yakni tampak dari penggunaan bahan (misalnya rotan, kayu, batu, kulit, dan lain sebagainya) juga teknis penciptaannya (misalnya anyam, pahat), namun diterapkan secara dekonstruktif. Kemudian, dari sisi makna atau isinya, hasil ciptaan tersebut tak lagi sebagai representasi kekriyaan baik dari sisi fungsi praksis fungsional maupun keadiluhungannya; 2) Adapun faktor penyebab cukup kuatnya dekonstruksi dimensi kekriyaan dalam representasi estetis seni rupa kontemporer Yogyakarta sebagaimana dimaksud, di antaranya adalah cukup kuatnya pengaruh paham Postmodernisme yang mengiringi perkembangan kebudayaan di era Kontemporer ini, sebagai antitesis paham Modernisme, yang diwujudkan dengan prinsip menolak logosentrisme-monosemik, dan menawarkan prinsip baru, yakni pluralitas serta partikularitas-polisemik dalam berkebudayaan, termasuk tentunya juga berkesenian, beserta segala nasasi besar yang menyertainya.

Kata Kunci: *dekonstruksi, kekriyaan, estetis, seni rupa kontemporer*